

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, strategi yang tepat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu strategi yang sering digunakan yaitu dengan meningkatkan jumlah penjualan produk ataupun layanan jasa. Salah satu cara untuk meningkatkan penjualan perusahaan yakni dengan melakukan sistem penjualan secara kredit. Kegiatan penjualan kredit ini akan menimbulkan suatu piutang usaha yang merupakan hak tagih perusahaan dimasa mendatang kepada pelanggan yang telah melakukan pembelian secara kredit sebelumnya.

Menurut Hery (2016) istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan dan piutang debitor biasanya langsung dalam bentuk piutang), dan piutang bunga, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Meskipun penjualan tunai memiliki tingkat kepastian yang tinggi saat penerimaan pendapatan, namun *return* yang didapat oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan adanya penjualan kredit. Hal ini disebabkan oleh penjualan melalui sistem kredit memiliki daya tarik lebih besar daripada penjualan secara tunai. Pembelian barang secara kredit lebih menarik karena sistem pembayarannya dianggap lebih ringan dibandingkan dengan membeli secara tunai. Sehingga pelanggan dapat mengalokasikan dananya untuk kebutuhan yang lain. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan penjualan secara kredit demi meningkatkan keuntungan sekaligus ekspansi pangsa pasar.

Besarnya nilai piutang dari aktivitas operasi ini, menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan pedoman akuntansi yang berlaku seperti PSAK tentang piutang dapat membantu manajemen dalam mengelola piutang secara baik dan benar. Selain memiliki dampak positif yang besar, piutang usaha juga memiliki beberapa kelemahan yang mungkin dapat menyebabkan kerugian perusahaan dimasa mendatang. Piutang usaha yang merupakan hasil dari transaksi penjualan kredit ini akan menimbulkan suatu risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dimasa mendatang. Piutang yang tidak tertagih ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti manajemen piutang yang tidak tepat dan kondisi keuangan pelanggan yang kurang baik atau bangkrut. Oleh karena tingginya risiko piutang yang tak tertagih, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan atau manajemen piutang secara baik dan tepat supaya dampaknya dapat diminimalkan dan keuntungan perusahaan bisa ditingkatkan.

Minamas *Plantation* merupakan anak perusahaan Kumpulan Guthrie Berhad yaitu Sime Darby. Sime Darby memiliki 6 bidang bisnis yaitu *plantation, property, healthcare, industrial, motors, dan energy and utilities*. Saat ini Minamas

Plantation memiliki lebih dari 66 perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh beberapa anak perusahaan yang tersebar di delapan Provinsi di Indonesia yang terdiri dari wilayah Aceh, Riau Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah.

PT Ladangrumpun Suburabadi merupakan salah satu anak perusahaan Minamas *Plantation* yang kantor pusatnya berkedudukan di Jakarta. Sedangkan kegiatan operasinya terletak di perkebunan dan pabrik minyak kelapa sawit yang berada di Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Aktivitas operasi PT Ladangrumpun Suburabadi yaitu melakukan penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan Tanda Buah Segar (TBS), serta penjualan dari produk-produk olahan kelapa sawit. Produk utama yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil (CPO)* dan inti kelapa sawit atau *Palm Kernel (PK)*. Secara keseluruhan, sistem penjualan di PT Ladangrumpun Suburabadi dilakukan secara tunai. Namun, penjualan kepada perusahaan yang masih di bawah manajemen Minamas *Plantation* dan pihak ketiga yang telah dipercaya oleh perusahaan biasanya menerapkan penjualan dengan sistem uang muka. Penjualan ini mengharuskan *customer* untuk membayar uang muka terlebih dahulu sebelum produk dikirim oleh perusahaan. Sisa tagihan yang belum dibayarkan inilah yang diakui perusahaan sebagai piutang usaha.

Berdasarkan pembahasan singkat tersebut penulis tertarik untuk mempelajari tentang perlakuan akuntansi piutang PT Ladangrumpun Suburabadi dan menuangkannya sebagai laporan akhir dengan judul “**Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi Jakarta**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, mengacu pada latar belakang di atas maka rumusan masalah laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kebijakan terkait perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi?
2. Bagaimana pengakuan piutang usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi?
3. Bagaimana proses pencatatan piutang usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi?
4. Bagaimana penilaian piutang usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi?
5. Bagaimana perlakuan piutang tak tertagih pada PT Ladangrumpun Suburabadi?
6. Bagaimana penyajian piutang usaha dalam laporan keuangan PT Ladangrumpun Suburabadi?
7. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi piutang usaha PT Ladangrumpun Suburabadi dengan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55?

1.3 Tujuan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, mengacu pada latar belakang di atas maka tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Menguraikan kebijakan akuntansi terkait piutang usaha PT Ladangrumpun Suburabadi.
2. Menguraikan pengakuan piutang usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi.
3. Menguraikan proses pencatatan piutang usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi.
4. Menguraikan penilaian piutang usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi.
5. Menguraikan perlakuan piutang tak tertagih pada PT Ladangrumpun Suburabadi.
6. Menguraikan penyajian piutang usaha dalam laporan keuangan PT Ladangrumpun Suburabadi.
7. Menguraikan kesesuaian perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Ladangrumpun Suburabadi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55.

1.4 Manfaat

Penulis berharap penulisan laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi nyata kepada pihak terkait antara lain:

1. Bagi penulis
Laporan akhir ini menjadi media pembelajaran bagi penulis untuk mengetahui kesesuaian teori yang telah didapat dengan praktik nyata di lapangan. Penulis juga dapat meningkatkan wawasan dalam bekerja dan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat yang baik.
2. Bagi perusahaan
Laporan akhir ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan juga masukan baik berupa saran atau koreksi guna meningkatkan efektivitas perusahaan khususnya yang berkenaan dengan permasalahan piutang usaha.
3. Bagi pihak lain
Laporan akhir ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk dijadikan informasi atau referensi bagi pembaca, sekaligus sebagai acuan untuk bahan pembelajaran ke depan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies